

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Menggunakan Analisis Faktor

Nur Wahyuni Joshe, Helma
Departemen Matematika, Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received July 10, 2025
Revised July 25, 2025
Accepted October 28, 2025

Keywords:

Mother's Visit
Posyandu
Factor Analysis

Kata Kunci:

Kunjungan Ibu
Posyandu
Analisis Faktor

ABSTRACT

Posyandu is one of the national programs aimed at improving the health status of mothers and children through monitoring child growth, immunization, and providing nutrition and reproductive health education. This study aims to identify the factors that influence mothers' visits to Posyandu in the working area of Dadok Tunggul Hitam Public Health Center, Padang City. This research used an applied research approach with a total of 96 respondents consisting of mothers who have infants, toddlers, or are pregnant. The sampling technique used was *random sampling*. Data were collected through questionnaires and analyzed using factor analysis. The results showed that there are four main factors influencing mothers' visits to Posyandu, namely social support and accessibility, trust and understanding of health services, previous experience with Posyandu services, and community perceptions of the quality of Posyandu services.

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu upaya nasional dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui pemantauan pertumbuhan balita, imunisasi, serta penyuluhan gizi dan kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan terapan dengan jumlah responden sebanyak 96 ibu yang memiliki bayi, balita, atau sedang hamil. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor utama yang memengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu, yaitu dukungan sosial dan aksesibilitas, kepercayaan dan pemahaman terhadap layanan kesehatan, pengalaman sebelumnya terhadap layanan Posyandu, serta persepsi terhadap kualitas pelayanan Posyandu.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Nur Wahyuni Joshe

Instansi: Departemen Matematika, Universitas Negeri Padang
Email: nurwahyunijoshe2403@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Posyandu (*Integrated Health Service Post*) merupakan bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia melalui layanan imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, serta edukasi gizi dan kesehatan reproduksi [1]. Namun, meskipun jumlah Posyandu terus bertambah, tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat, khususnya ibu, masih relatif rendah. Rendahnya partisipasi ini menjadi masalah penting karena dapat berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi [2].

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, pada tahun 2021 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 189 kasus per 100.000 kelahiran hidup, sementara angka kematian bayi (AKB) mencapai 23 per 1.000 kelahiran hidup [3]. Kondisi yang sebanding juga ditemukan di Kota Padang, di mana angka kematian lahir meningkat seiring dengan rendahnya keterlibatan ibu dalam kunjungan ke Posyandu. Di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, tingkat kunjungan ibu ke Posyandu hanya mencapai 11,6%, yang masih jauh di bawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 80% [4].

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, studi ini mengusulkan pendekatan *factor analysis* sebagai metode statistik multivariat guna mengidentifikasi dan mengelompokkan variabel-variabel yang saling berkorelasi ke dalam beberapa faktor utama yang lebih ringkas dan bermakna [5]. Pendekatan ini digunakan untuk mereduksi sembilan variabel potensial menjadi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan ibu ke Posyandu. Variabel yang diteliti mencakup aspek predisposisi, pendukung, dan penguat sebagaimana dijelaskan dalam model *Precede-Proceed* dari Green yang dikembangkan lebih lanjut oleh Notoatmodjo [6].

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 15 responden yang terdiri dari ibu hamil, ibu dengan bayi, dan ibu yang memiliki balita, ditemukan sembilan faktor yang diduga memengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu, yaitu pengetahuan, aksesibilitas, dukungan keluarga, peran kader, kualitas pelayanan, kondisi sosial ekonomi, pengalaman sebelumnya, kepercayaan terhadap layanan kesehatan, serta budaya dan kepercayaan.

Analisis faktor merupakan metode statistik multivariat yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antar sejumlah variabel yang saling berkaitan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip adanya *multikolinearitas*, yaitu keterkaitan atau korelasi antar variabel independen [7]. Esensi dari analisis faktor terletak pada kekuatan hubungan korelatif antar variabel. Kelayakan analisis ini dapat dievaluasi dengan mengacu pada nilai koefisien korelasi tertentu sebagai indikator [8]. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berkorelasi adalah uji *Bartlett*. Pengujian ini menggunakan pendekatan nilai *Chi-Square*, dengan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa matriks korelasi adalah matriks identitas, dan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan sebaliknya [9].

Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) digunakan untuk mengevaluasi kelayakan data dalam pelaksanaan analisis faktor. Nilai KMO berada dalam kisaran 0 hingga 1, dan apabila nilainya melebihi 0,5 maka data dinilai cukup memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Di samping itu, *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) berfungsi untuk mengukur sejauh mana sebuah variabel dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain dengan tingkat kesalahan yang minimal. Seperti halnya KMO, nilai MSA juga berada dalam interval yang sama. Sebuah variabel dinyatakan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya jika memiliki nilai MSA di atas 0,5 [9].

Dilakukan transformasi ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Prosedur ini bertujuan mengubah data ordinal yang sejatinya bersifat kualitatif dan hanya menunjukkan urutan menjadi data interval yang dapat digunakan dalam analisis faktor. MSI bekerja dengan mengestimasi jarak numerik yang setara antara kategori, sehingga data yang dihasilkan memenuhi prasyarat analisis statistik parametrik, termasuk analisis faktor [10].

Proses analisis ini juga melibatkan representasi umum dalam bentuk matriks [11]. Untuk memperkirakan jumlah faktor yang paling tepat, digunakan pendekatan analisis komponen utama. Dalam metode ini, pemilihan jumlah faktor ditentukan berdasarkan nilai eigen yang dihasilkan [7].

Komponen utama itu sendiri didefinisikan sebagai kombinasi linear dari variabel-variabel asal, di mana masing-masing diberi bobot tertentu [11].

Sebuah faktor dengan nilai bobot yang besar menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara faktor tersebut dengan variabel-variabel penyusunnya [12]. Penentuan bobot faktor dilakukan melalui pembentukan matriks estimasi bobot faktor [13]. Namun, faktor yang terbentuk sering kali belum dapat diinterpretasikan dengan jelas. Oleh karena itu, dilakukan rotasi faktor untuk menyusun kembali struktur bobot agar lebih mudah diinterpretasikan [14].

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian terapan dengan menggunakan data primer sebagai sumber utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei, dengan populasi penelitian mencakup ibu hamil, ibu yang memiliki bayi, serta ibu yang memiliki balita. Jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 96 orang, yang tersebar di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggal Hitam, Kota Padang.

Variabel yang diduga pada penelitian ini yaitu: Pengetahuan tentang Posyandu (X_1), Aksesibilitas ke Posyandu (X_2), Dukungan Keluarga (X_3), Peran Kader Posyandu (X_4), Kualitas Pelayanan Posyandu (X_5), Kondisi Sosial Ekonomi (X_6), Pengalaman Sebelumnya dengan Posyandu (X_7), Kepercayaan terhadap Layanan Kesehatan (X_8), dan Faktor Budaya dan Kepercayaan (X_9).

Adapun tahap pada pengumpulan data:

1. Mengumpulkan jawaban yang telah diisi oleh responden.
2. Mentransformasikan data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan teknik MSI (*Method of Successive Interval*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menghitung jumlah responden yang memberikan jawaban dengan bobot yang sama untuk setiap item pertanyaan.
 - b. Menghitung jumlah total frekuensi untuk setiap bobot dan menentukan proporsi masing-masing bobot menggunakan persamaan (1).
 - c. Menghitung proporsi kumulatif dengan menggunakan persamaan (2).
 - d. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh menggunakan persamaan (3).
 - e. Menghitung nilai densitas menggunakan persamaan (4).
 - f. Menghitung nilai skala menggunakan persamaan (5).
 - g. Menetapkan nilai skala akhir dengan persamaan (6).
3. Menghitung rata-rata setiap variabel karena terdapat variabel yang memiliki lebih dari satu pertanyaan.
4. Selanjutnya dilakukannya analisis faktor dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Membentuk matriks data.
 - b. Menentukan matriks peragam dari matriks data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk baku.
 - c. Membentuk matriks korelasi.
 - d. Melakukan ketetapan analisis menggunakan uji *Bartlett* menggunakan persamaan (7), uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) menggunakan persamaan (8), dan uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) menggunakan persamaan (9).
 - e. Mengestrak faktor-faktor menggunakan analisis komponen utama untuk menentukan jumlah faktor dengan menggunakan nilai eigen.
 - f. Pendugaan terhadap faktor dilakukan dengan mencari bobot faktor terlebih dahulu.
 - g. Melakukan rotasi menggunakan *Varimax Method*, yaitu meminimalkan jumlah indikator yang memiliki loading faktor tinggi pada setiap faktor, sehingga memperjelas interpretasi faktor tersebut.
 - h. Membentuk model analisis faktor.
 - i. Mencari keberagaman variabel oleh masing-masing faktor untuk melihat variabel yang berpengaruh dalam faktor tersebut.

- j. Menentukan faktor-faktor dengan melihat variabel yang memiliki keragaman yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Transformasi Data Menggunakan MSI

Sebelum dilakukan analisis faktor, data yang diperoleh melalui kuesioner perlu disesuaikan dengan persyaratan analisis statistik yang digunakan. Mengingat data dari instrumen penelitian ini menggunakan skala ordinal, diperlukan proses konversi ke skala interval menggunakan Method of Successive Intervals (MSI). Langkah-langkah pelaksanaannya meliputi:

- Menghitung jumlah responden yang memberikan jawaban dengan bobot yang sama untuk tiap item pernyataan.
- Menghitung jumlah total frekuensi untuk tiap bobot dan menentukan proporsi masing-masing bobot dengan frekuensi

Proporsi

$$P_i = \frac{f_i}{N} \quad i = 1, 2, \dots, n \quad (1)$$

Sehingga:

$$\begin{aligned} 1) P_1 &= \frac{f_1}{N} = \frac{114}{2592} = 0.04398 \\ 2) P_2 &= \frac{f_2}{N} = \frac{352}{2592} = 0.13580 \\ 3) P_3 &= \frac{f_3}{N} = \frac{743}{2592} = 0.28665 \\ 4) P_4 &= \frac{f_4}{N} = \frac{828}{2592} = 0.31944 \\ 5) P_5 &= \frac{f_5}{N} = \frac{555}{2592} = 0.21412 \end{aligned}$$

- Menghitung Proporsi Kumulatif (PK)

$$P_k = \sum_{i=1}^k \frac{f_i}{N} \quad (2)$$

Sehingga:

$$\begin{aligned} 1) PK_1 &= 0 + 0.04398 = 0.04398 \\ 2) PK_2 &= 0.04398 + 0.13580 = 0.17978 \\ 3) PK_3 &= 0.17978 + 0.28665 = 0.46644 \\ 4) PK_4 &= 0.46644 + 0.31944 = 0.78588 \\ 5) PK_5 &= 0.78588 + 0.21412 = 1.00000 \end{aligned}$$

- Menghitung Nilai Z (Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku)

$$Z_i = \Phi^{-1}(P_i) \quad (3)$$

Sehingga:

$$\begin{aligned} 1) Z_1 &= 0.5 - 0.04398 = 0.45602 \\ &\text{Luas kumulatif} = 0.5 + 0.45602 = 0.95602 \\ &\text{Jika dilihat pada tabel Z distribusi normal } Z_1 = 1.71 \\ 2) Z_2 &= 0.5 - 0.17978 = 0.32022 \\ &\text{Luas kumulatif} = 0.5 + 0.32022 = 0.82022 \\ &\text{Jika dilihat pada tabel Z distribusi normal } Z_2 = 0.92 \\ 3) Z_3 &= 0.5 - 0.46644 = 0.03356 \\ &\text{Luas kumulatif} = 0.5 + 0.03356 = 0.53356 \\ &\text{Jika dilihat pada tabel Z distribusi normal } Z_3 = 0.08 \\ 4) Z_4 &= 1 - 0.78588 = 0.21412 \\ &\text{Luas kumulatif} = 1 - 0.21412 = 0.78588 \\ &\text{Jika dilihat pada tabel Z distribusi normal } Z_4 = 0.79 \\ 5) Z_5 &= 1 - 1 = 0 \\ &\text{Luas kumulatif} = 1 - 0 = 1 \\ &\text{Jika dilihat pada tabel Z distribusi normal } Z_5 = \infty \end{aligned}$$

- e. Menentukan Nilai Densitas

$$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \cdot e^{-\frac{1}{2}Z^2} \quad (4)$$

Sehingga:

$$1) f(1.71) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \cdot e^{-\frac{1}{2}(1.72)^2} \approx 0.0909$$

$$2) f(0.92) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \cdot e^{-\frac{1}{2}(0.92)^2} \approx 0.2613$$

$$3) f(0.08) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \cdot e^{-\frac{1}{2}(0.08)^2} \approx 0.3976$$

$$4) f(0.79) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \cdot e^{-\frac{1}{2}(0.79)^2} \approx 0.2919$$

$$5) f(\infty) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \cdot e^{-\frac{1}{2}(\infty)^2} \approx \infty$$

- f. Menentukan Nilai Skala (Scala Value)

$$NS = \frac{(Density Lower Limit) - (Density at Upper Limit)}{(Area Below Upper Limit) - (Area Below Lower Limit)} \quad (5)$$

Sehingga:

$$1) NS_1 = \frac{0.09090 - 0.26130}{0.17978 - 0.04398} \approx -1.25479$$

$$2) NS_2 = \frac{0.26130 - 0.39760}{0.46644 - 0.17978} \approx -0.47548$$

$$3) NS_3 = \frac{0.39760 - 0.29190}{0.78588 - 0.46644} \approx 0.330891$$

$$4) NS_4 = \frac{0.29190 - 0}{1 - 0.78588} \approx 1.363254$$

$$5) NS_5 = \infty$$

- g. Menentukan Transformasi Skala Akhir (SA)

$$Y = NS + [1|NS_{min}|] \quad (6)$$

Ubah nilai NS terkecil (nilai negatif yang terbesar) menjadi:

$$NS_{min} = -1.254786$$

Maka:

$$1 + |NS_{min}| = 1 + 1.25478 = 2.254786$$

Transformasi Nilai Skala diperoleh:

$$SA_1 = -1.254786 + 2.254786 = 1.00$$

$$SA_2 = -0.475476 + 2.254786 = 1.78$$

$$SA_3 = 0.330891 + 2.254786 = 2.59$$

$$SA_4 = 1.363254 + 2.254786 = 3.62$$

3.2. Faktor Pengetahuan Tentang Posyandu

Variabel pengetahuan tentang Posyandu terdiri atas tiga indikator utama, yakni pemahaman mengenai definisi Posyandu, manfaat yang diberikan, serta informasi terkait jadwal pelayanan Posyandu. Hasil tabulasi data dari kuesioner yang mengukur faktor ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Pengetahuan Tentang Posyandu

No	Indikator Pengetahuan Tentang Posyandu	Kategori (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Definisi Posyandu	34,38%	55,21%	10,42%	0,00%	0,00%
2	Manfaat Posyandu	19,79%	52,08%	27,08%	1,04%	0,00%
3	Jadwal Layanan Posyandu	0,00%	13,54%	42,71%	37,50%	6,25%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pengetahuan dasar tentang Posyandu yang diperoleh dari penyuluhan, pengalaman, dan lingkungan sekitar. Sebanyak 52,08% responden menyetujui manfaat membawa anak ke Posyandu, yang mencerminkan adanya kesadaran terhadap

pentingnya layanan tersebut. Namun, 42,71% responden kurang mengetahui jadwal layanan, yang menunjukkan masih terbatasnya penyebaran informasi di lingkungan mereka.

3.3. Faktor Aksesibilitas Ke Posyandu

Faktor aksesibilitas terhadap Posyandu diukur melalui tiga indikator, yaitu jarak lokasi Posyandu dari tempat tinggal, kemudahan dalam memperoleh sarana transportasi, serta kondisi jalan menuju lokasi Posyandu. Hasil rekapitulasi dari kuesioner yang berkaitan dengan faktor ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Aksesibilitas Ke Posyandu

No	Indikator Aksesibilitas Ke Posyandu	Kategori (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Jarak Ke Posyandu	18,75%	43,75%	35,42%	2,08%	0,00%
2	Kemudahan Transportasi	19,79%	39,58%	32,29%	8,33%	0,00%
3	Kondisi Jalan Menuju Posyandu	0,00%	5,21%	33,33%	36,46%	25,00%

Tabel 2 menunjukkan bahwa lokasi Posyandu relatif dekat dan mudah dijangkau, baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan pribadi, serta didukung oleh kemudahan transportasi yang dimiliki responden. Namun, kondisi infrastruktur jalan menuju Posyandu masih kurang baik, seperti jalan yang rusak atau berlumpur, sehingga masih menjadi kendala bagi sebagian ibu.

3.4. Faktor Dukungan Keluarga

Aksesibilitas menuju Posyandu diukur melalui tiga indikator utama, yakni jarak tempuh ke lokasi Posyandu, ketersediaan transportasi yang memadai, serta kondisi infrastruktur jalan yang dilalui. Hasil tabulasi data berdasarkan kuesioner yang mengukur faktor ini ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Dukungan Keluarga

No	Indikator Dukungan Keluarga	Kategori (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Motivasi Dari Suami	26,04%	32,29%	27,08%	14,58%	0,00%
2	Bantuan Dari Anggota Keluarga Lain	14,58%	39,58%	37,50%	8,33%	0,00%
3	Kepedulian Terhadap Kesehatan Anak	1,04%	4,17%	28,13%	37,50%	29,17%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor penting yang mendorong ibu dalam mengakses layanan kesehatan anak, termasuk menghadiri Posyandu. Dukungan keluarga seperti orang tua atau kerabat juga membantu, baik dalam kegiatan rumah tangga maupun pendampingan ke Posyandu. Selain itu, responden cenderung tidak setuju bahwa keluarga mereka tidak peduli terhadap kesehatan anak, yang menunjukkan bahwa perhatian keluarga tetap ada meskipun tidak selalu dalam bentuk pendampingan langsung.

3.5. Faktor Peran Kader Posyandu

Peran kader Posyandu diukur melalui tiga indikator, yaitu informasi yang disampaikan kepada masyarakat, kegiatan kunjungan rumah oleh kader, serta sikap dan keramahan dalam memberikan pelayanan. Hasil tabulasi data dari kuesioner yang berkaitan dengan faktor ini ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa kader Posyandu mampu menyampaikan informasi secara jelas dan bermanfaat, sehingga meningkatkan kepercayaan dan mendorong partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu. Secara keseluruhan, kualitas interaksi sosial antara kader dan masyarakat lebih berpengaruh dalam meningkatkan kunjungan ibu dibandingkan dukungan informatif atau teknis saja, karena interaksi yang baik dapat memperkuat hubungan dan membangun citra Posyandu yang positif.

Tabel 4. Distribusi Responden Peran Kader Posyandu

No	Indikator Peran Kader Posyandu	Kategori (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Informasi Yang Diberikan Kader	44,79%	39,58%	9,38%	6,25%	0,00%
2	Kunjungan Ke Rumah Oleh Kader	0,00%	0,00%	33,33%	45,83%	20,83%
3	Sikap Dan Keramahan Kader	57,29%	35,42%	7,29%	0,00%	0,00%

3.6. Faktor Kualitas Pelayanan Posyandu

Kualitas pelayanan Posyandu dinilai melalui tiga indikator utama, yaitu sikap tenaga kesehatan, ketersediaan sarana dan obat-obatan, serta ketepatan waktu dan proses pemberian layanan. Hasil rekapitulasi data dari penyebaran kuesioner terkait faktor ini disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Kualitas Pelayanan Posyandu

No	Indikator Kualitas Pelayanan Posyandu	Kategori (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sikap Petugas Kesehatan	43,75%	39,58%	16,67%	0,00%	0,00%
2	Ketersediaan Fasilitas Dan Obat	36,46%	44,79%	18,75%	0,00%	0,00%
3	Waktu Dan Pelayanan	0,00%	23,96%	52,08%	23,96%	0,00%

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menilai sikap dan pelayanan petugas sudah baik, ramah, dan membantu sehingga menumbuhkan rasa percaya dan nyaman dalam mengakses layanan. Meskipun fasilitas dan obat-obatan dinilai cukup memadai, masih terdapat kekurangan dalam kelengkapan sarana dan alat medis. Di sisi lain, ketepatan waktu dan keteraturan pelayanan masih menjadi sumber ketidakpuasan karena jadwal yang tidak rutin atau keterlambatan petugas memengaruhi keputusan ibu untuk hadir ke Posyandu.

3.7. Faktor Kondisi Sosial Ekonomi

Faktor kondisi sosial ekonomi terdiri dari 3 indikator yaitu pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu. Tabulasi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berdasarkan faktor pengetahuan tentang posyandu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Kondisi Sosial Ekonomi

No	Indikator Kondisi Sosial Ekonomi	Kategori (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan Keluarga	18,75%	33,33%	34,38%	13,54%	0,00%
2	Pendidikan Ibu	17,71%	32,29%	39,58%	10,42%	0,00%
3	Pekerjaan Ibu	2,08%	29,17%	30,21%	30,21%	8,33%

Tabel 6 menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi masih menjadi kendala bagi sebagian keluarga dalam membawa anak ke Posyandu secara rutin, terutama karena adanya biaya tambahan seperti transportasi dan obat-obatan. Tingkat pendidikan yang masih rendah juga menyebabkan sebagian ibu

belum sepenuhnya memahami manfaat Posyandu, sehingga memengaruhi kesadaran dan partisipasi mereka. Selain itu, ibu yang bekerja memiliki keterbatasan waktu untuk hadir secara rutin, dan dari ketiga faktor sosial ekonomi yang dianalisis, pekerjaan ibu merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke Posyandu.

3.8. Faktor Pengalaman Sebelumnya Terhadap Posyandu

Faktor pengalaman sebelumnya terhadap posyandu terdiri dari 3 indikator yaitu pengalaman positif, kepuasan terhadap layanan, dan kejadian tidak menyenangkan. Tabulasi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berdasarkan faktor pengetahuan tentang posyandu dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Pengalaman Sebelumnya Terhadap Posyandu

No	Indikator Pengalaman Sebelumnya Terhadap Posyandu	Kategori (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pengalaman Positif	39,58%	46,88%	13,54%	0,00%	0,00%
2	Kepuasan Terhadap Layanan	16,67%	46,88%	35,42%	1,04%	0,00%
3	Kejadian Tidak Menyenangkan	1,04%	1,04%	40,63%	42,71%	14,58%

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu merasa puas dengan pelayanan Posyandu, terutama dari segi keramahan petugas, kecepatan layanan, dan kejelasan informasi. Pengalaman positif ini membentuk persepsi yang baik serta mendorong kunjungan berkelanjutan. Selain itu, kualitas pelayanan berperan penting dalam membangun kepercayaan dan loyalitas ibu, serta sebagian besar tidak mengalami kendala berarti dalam pelayanan.

3.9. Faktor Kepercayaan Terhadap Layanan Kesehatan

Faktor kepercayaan terhadap layanan kesehatan terdiri dari 3 indikator yaitu kepercayaan terhadap petugas kesehatan, keyakinan terhadap manfaat layanan, serta persepsi terhadap obat dan vaksin. Tabulasi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berdasarkan faktor pengetahuan tentang posyandu dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Kepercayaan Terhadap Layanan Kesehatan

No	Indikator Kepercayaan Terhadap Layanan Kesehatan	Kategori (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Kepercayaan pada Petugas Kesehatan	40,63%	39,58%	19,79%	0,00%	0,00%
2	Keyakinan Terhadap Manfaat Layanan	30,21%	45,83%	23,96%	0,00%	0,00%
3	Persepsi Terhadap Obat Dan Vaksin	22,92%	46,88%	29,17%	1,04%	0,00%

Tabel 8 menunjukkan bahwa ibu memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kompetensi tenaga kesehatan, sehingga mendorong mereka mengikuti anjuran dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Sebagian besar ibu juga memahami peran Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, dan penyuluhan kesehatan, meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas dan edukasi lanjutan. Selain itu, kepercayaan terhadap kualitas dan keamanan obat serta vaksin menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong kunjungan ibu ke Posyandu.

3.10. Faktor Budaya dan Kepercayaan

Faktor budaya dan kepercayaan terdiri dari 3 indikator yaitu adat atau tradisi setempat, pengaruh tokoh masyarakat, dan kepercayaan terhadap pengobatan tradisional. Tabulasi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berdasarkan faktor pengetahuan tentang posyandu dapat dilihat pada Tabel 9. Tabel 9 menunjukkan bahwa budaya lokal masih berperan penting dalam mendukung partisipasi masyarakat terhadap layanan kesehatan. Selain itu, tokoh masyarakat turut berperan dalam

mendorong ibu untuk berpartisipasi, menunjukkan bahwa figur publik seperti ketua RT, tokoh agama, maupun kader memiliki pengaruh kuat dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan. Terkait kepercayaan terhadap pengobatan menunjukkan adanya pergeseran persepsi masyarakat menuju pelayanan kesehatan modern yang berbasis medis.

Tabel 9. Distribusi Responden Faktor Budaya Dan Kepercayaan

No	Indikator	Budaya Dan Kepercayaan	Kategori (%)				
			SS	S	KS	TS	STS
1	Adat Atau Tradisi Setempat		44,79%	29,17%	26,04%	0,00%	0,00%
2	Pengaruh Tokoh Masyarakat		27,08%	39,58%	33,33%	0,00%	0,00%
3	Kepercayaan pada Pengobatan Tradisional		0,00%	3,13%	36,46%	45,83%	14,58%

Sebelum dilakukan analisis faktor, tahap awal yang dilakukan adalah menstandarkan data ke dalam bentuk *z-score*. Setelah proses normalisasi tersebut, dibentuk tiga jenis matriks utama, yaitu matriks data asli, matriks simpangan baku, serta matriks korelasi. Suatu hubungan dikategorikan berkorelasi apabila nilai signifikansinya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya, diuji kelayakan data untuk memastikan apakah teknik analisis faktor dapat digunakan terhadap variabel yang diteliti. Uji kelayakan variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji Kaiser Mayer Olkin (KMO) dan *Barlett Test of Sphericity*. Pengujian dilaksanakan dengan uji *Barlett Test of Sphericity* menggunakan statistik Chi Square:

$$\chi^2 = - \left[(N - 1) - \frac{2p + 5}{6} \right] \ln |R| \quad (7)$$

Setelah menghitung statistik *Chi Square* apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{\alpha, \frac{p(p-1)}{2}}$ maka tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa matriks korelasi bukan merupakan matriks identitas dengan kata lain terdapat korelasi antar variabel atau jika *p-value* (signifikansi) < 0,05, maka tolak H_0 . Selanjutnya Uji KMO merupakan suatu uji untuk menunjukan apakah data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor atau tidak dengan statistik.

$$KMO = \frac{\sum_{i=1}^n \sum_{j \neq i}^n r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{j \neq i}^n r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^n \sum_{j \neq i}^n a_{ij}^2} \quad (8)$$

Berdasarkan pengolahan data menggunakan perangkat lunak, diperoleh nilai KMO sebesar 0,622. Karena nilainya melebihi 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan metode faktor. Sementara itu, hasil uji *Bartlett* menghasilkan nilai *Chi-Square* sebesar 91,397 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antarvariabel, sehingga analisis faktor dapat diterapkan.

Selanjutnya, nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) yang menunjukkan kecukupan sampel dapat dilihat lebih lanjut dengan menggunakan perhitungan:

$$MSA = \frac{\sum_{i=1}^n \sum_{j \neq i}^n r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{j \neq i}^n a_{ij}^2} \quad (9)$$

Sehingga diperoleh nilai nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) pada Tabel 10 melalui tabel *Anti-Image Matrices*.

Tabel 10. Hasil Nilai MSA

No	Indikator	Anti-Image Coreollation
1	X_1	.576 ^a
2	X_2	.585 ^a
3	X_3	.658 ^a
4	X_4	.671 ^a
5	X_5	.555 ^a
6	X_6	.623 ^a
7	X_7	.540 ^a
8	X_8	.595 ^a
9	X_9	.712 ^a

Tabel 10 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) di atas 0,5, sehingga semua variabel layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor. Penentuan jumlah faktor dilakukan dengan metode *Principal Component Analysis* (PCA) berdasarkan nilai eigen, varians, dan kumulatif varians pada Tabel 11. Hasil analisis menunjukkan terdapat empat faktor dengan nilai eigen lebih dari 1, sehingga empat faktor tersebut digunakan sebagai komponen utama dalam pembentukan model.

Tabel 11. Nilai Eigen dan Persentase Keragaman Faktor

No	Variabel	Nilai Eigen	Keragaman	Kumulatif(%)
1	Pengetahuan Tentang Posyandu	2.214	24.605	24.605
2	Aksesibilitas Ke Posyandu	1.369	15.207	39.813
3	Dukungan Keluarga	1.188	13.201	53.014
4	Peran Kader Posyandu	1.039	11.548	64.562
5	Kualitas Pelayanan	.780	8.668	73.230
6	Kondisi Sosial dan Ekonomi	.682	7.573	80.803
7	Pengalaman Sebelumnya Terhadap Posyandu	.667	7.413	88.216
8	Kepercayaan Terhadap Layanan Kesehatan	.600	6.662	94.878
9	Faktor Budaya dan Kepercayaan	.461	5.122	100

Jumlah faktor yang dianalisis dalam penelitian ini disesuaikan dengan jumlah komponen utama yang terbentuk, sehingga diperoleh empat faktor. Adapun model hasil analisis tersebut disajikan:

$$\begin{aligned}
 X_1 &= \ell_{11}F_1 + \ell_{12}F_2 + \ell_{13}F_3 + \ell_{14}F_4 + \varepsilon_1 \\
 X_2 &= \ell_{21}F_1 + \ell_{22}F_2 + \ell_{23}F_3 + \ell_{24}F_4 + \varepsilon_2 \\
 X_3 &= \ell_{31}F_1 + \ell_{32}F_2 + \ell_{33}F_3 + \ell_{34}F_4 + \varepsilon_3 \\
 X_4 &= \ell_{41}F_1 + \ell_{42}F_2 + \ell_{43}F_3 + \ell_{44}F_4 + \varepsilon_4 \\
 X_5 &= \ell_{51}F_1 + \ell_{52}F_2 + \ell_{53}F_3 + \ell_{54}F_4 + \varepsilon_5 \\
 X_6 &= \ell_{61}F_1 + \ell_{62}F_2 + \ell_{63}F_3 + \ell_{64}F_4 + \varepsilon_6 \\
 X_7 &= \ell_{71}F_1 + \ell_{72}F_2 + \ell_{73}F_3 + \ell_{74}F_4 + \varepsilon_7 \\
 X_8 &= \ell_{81}F_1 + \ell_{82}F_2 + \ell_{83}F_3 + \ell_{84}F_4 + \varepsilon_8 \\
 X_9 &= \ell_{91}F_1 + \ell_{92}F_2 + \ell_{93}F_3 + \ell_{94}F_4 + \varepsilon_9
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah menduga faktor dengan menentukan bobot faktor. Diperoleh bobot faktor pada Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Bobot Faktor Sesudah Rotasi

No	Variabel	Faktor 1	Faktor 2	Faktor 3	Faktor 4
1	Pengetahuan Tentang Posyandu	-.061	.625	.332	.450
2	Aksesibilitas Ke Posyandu	.669	.083	-.131	.485
3	Dukungan Keluarga	.741	.180	.121	-.132
4	Peran Kader Posyandu	.642	-.007	.362	-.231
5	Kualitas Pelayanan	-.126	-.136	.038	.805
6	Kondisi Sosial dan Ekonomi	.188	.078	.723	-.050
7	Pengalaman Sebelumnya Terhadap Posyandu	-.005	-.007	.810	.106
8	Kepercayaan Terhadap Layanan Kesehatan	.062	.831	.054	-.151
9	Faktor Budaya dan Kepercayaan	.395	.601	-.145	-.107

Tabel 12 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki kontribusi berbeda terhadap empat faktor yang terbentuk. Faktor 1 didominasi oleh dukungan keluarga, aksesibilitas, dan peran kader yang mencerminkan aspek dukungan dan akses layanan. Faktor 2 terdiri dari kepercayaan terhadap layanan kesehatan, pengetahuan tentang Posyandu, serta budaya dan kepercayaan yang menggambarkan dimensi kepercayaan masyarakat. Faktor 3 berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi, sedangkan Faktor 4 didominasi oleh kualitas pelayanan Posyandu.

Tahapan akhir dari analisis faktor yaitu mencari besar keragaman variabel yang diterangkan faktor dengan menggunakan nilai bobot faktor.

Tabel 13. Besar Keragaman (%) Variabel Untuk Masing-Masing Faktor

No	Variabel	Faktor 1	Faktor 2	Faktor 3	Faktor 4
1	Pengetahuan Tentang Posyandu	0%	17%	5%	17%
2	Aksesibilitas Ke Posyandu	18%	0%	1%	20%
3	Dukungan Keluarga	22%	1%	1%	1%
4	Peran Kader Posyandu	16%	0%	6%	5%
5	Kualitas Pelayanan	1%	1%	0%	55%
6	Kondisi Sosial dan Ekonomi	1%	0%	24%	0%
7	Pengalaman Sebelumnya Terhadap Posyandu	0%	0%	30%	1%
8	Kepercayaan Terhadap Layanan Kesehatan	0%	31%	0%	2%
9	Faktor Budaya dan Kepercayaan	6%	16%	1%	1%

Tabel 13 menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga, Aksesibilitas, dan Peran Kader memberikan kontribusi terbesar pada Faktor 1 sehingga merepresentasikan dukungan sosial dan aksesibilitas. Faktor 2 didominasi oleh kepercayaan terhadap layanan kesehatan, pengetahuan tentang posyandu, serta budaya dan kepercayaan yang menggambarkan faktor kepercayaan dan pemahaman. Faktor 3 terutama dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya terhadap Posyandu, sedangkan Faktor 4 didominasi oleh kualitas pelayanan dengan kontribusi terbesar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh empat faktor utama yang memengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Faktor pertama meliputi dukungan keluarga, aksesibilitas, dan peran kader yang mencerminkan dukungan sosial dan kemudahan akses. Faktor kedua terdiri dari kepercayaan terhadap layanan kesehatan, pengetahuan tentang Posyandu, serta budaya dan kepercayaan yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap layanan kesehatan. Faktor ketiga adalah pengalaman sebelumnya terhadap Posyandu, sedangkan faktor keempat adalah kualitas pelayanan yang memengaruhi kepercayaan dan kepuasan ibu terhadap layanan Posyandu.

REFERENSI

- [1] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [2] L. W. Green and M. W. Kreuter, *Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach*, 4th ed., New York: McGraw-Hill, 2005.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*, Jakarta: Kemenkes RI, 2022. [Online]. Available: <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- [4] Dinas Kesehatan Kota Padang, *Laporan Tahunan Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2023*, Padang: Dinkes Kota Padang, 2023.
- [5] R. A. Johnson and D. W. Wichern, *Applied Multivariate Statistical Analysis*, 6th ed., Upper Saddle River: Pearson, 2007.
- [6] A. Field, *Discovering Statistics Using SPSS*, 5th ed., London: Sage Publications, 2018.
- [7] B. Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- [8] J. Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- [9] U. Usman and H. Nurdin, *Aplikasi Teknik Multivariat untuk Riset Pemasaran*. Jakarta, Indonesia: PT. Raja Grafindo, 2013.
- [10] J. Sarwono, *Statistika Multivariat: Aplikasi Untuk Riset dan Skripsi*, ed. 1. Yogyakarta, Indonesia: C.V. Offset (Penerbit Andi), 2013.
- [11] V. Gasperz, *Teknik Analisis dalam Percobaan 2*, Bandung: Tarsito, 1992.
- [12] J. Supranto, *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [13] R. A. Johnson and D. W. Wichern, *Applied Multivariate Statistical Analysis*, 6th ed., New Jersey: Prentice Hall, 2007.
- [14] S. Nugroho, *Statistika Multivariat Terapan*, Bengkulu: UNIB Press, 2008.